



### Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang Diwek Jombang

Nur Fauziah Ramadhani<sup>1</sup>, Khoirul Umam<sup>2</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [fauziahn285@gmail.com](mailto:fauziahn285@gmail.com)

---

*Article received: 14 Maret 2025, Review process: 27 Maret 2025,*

*Article Accepted: 18 April 2025, Article published: 19 April 2025*

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of the Think Pair Share (TPS) method in Islamic Religious Education (IRE) learning and its impact on the learning activeness of eighth-grade students at SMP Tarbiyatun Nasyi'in, Paculgowang, Diwek, Jombang. The TPS method is a cooperative learning approach involving three main stages: individual thinking, partner discussion, and classroom sharing. The findings show that the TPS method significantly improves students' engagement and participation in learning activities. Students' confidence also increases as they are given opportunities to prepare during small-group discussions before speaking in front of the class. Furthermore, their understanding of Islamic Religious Education material becomes more in-depth and structured. The teacher acts as a facilitator, supporting discussion processes and creating a dynamic and enjoyable learning environment. Therefore, TPS proves to be an effective strategy for fostering interactive and collaborative learning in schools.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Islamic Religious Education, Learning Activeness*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang, Diwek, Jombang. Metode TPS merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan tiga tahap utama: berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TPS dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara signifikan. Kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dalam diskusi kecil sebelum berbicara di forum kelas. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi PAI menjadi lebih mendalam dan terstruktur. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses diskusi dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode TPS terbukti menjadi strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di sekolah.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share, Pendidikan Agama Islam, Keaktifan Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang sangat mulia dalam membentuk individu yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, PAI berfungsi untuk membekali siswa dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang efektif, dalam konteks ini, tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan keterampilan yang diperlukan oleh individu untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di berbagai aspek kehidupan, baik secara akademik maupun sosial. (Ferdianto, 2024)

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman konsep menjadi hal yang sangat krusial. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk menyerap, mengerti, dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Pemahaman yang mendalam ini diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menghadapi persoalan-persoalan nyata yang mungkin mereka temui di kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pencapaian pemahaman yang lebih tinggi dalam pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dilakukan di kelas.

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam memfasilitasi proses pembelajaran ini. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Keaktifan siswa dalam belajar sangat bergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk metode yang dapat mendorong interaksi dan partisipasi aktif dari siswa, menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode Think Pair Share (TPS).

Metode Think Pair Share adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan teman sebangunnya, dan akhirnya berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas secara keseluruhan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk mencerna materi secara individu, tetapi juga untuk mendiskusikan pemahaman mereka dengan teman sekelas. Proses diskusi ini membuka peluang bagi siswa untuk saling bertukar ide dan perspektif, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran PAI karena selain dapat meningkatkan pemahaman akademik, juga dapat mengembangkan kemampuan

---

siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial (Mulyono dkk, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in, meskipun metode ceramah dan diskusi sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI, hasilnya masih belum optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa. Banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan perlu diperbaharui atau ditingkatkan agar lebih menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan metode TPS dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Dengan TPS, diharapkan siswa tidak hanya lebih aktif dalam berdiskusi, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana penerapan metode TPS dalam pembelajaran PAI dapat berdampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini akan mengkaji apakah metode TPS dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, memperbaiki keterampilan komunikasi mereka, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat apakah metode TPS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam berpartisipasi.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode TPS dalam konteks pembelajaran PAI di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah lain, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam memilih metode yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in, yang terletak di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena sekolah tersebut memiliki akreditasi B dan telah menerapkan metode Think Pair Share dalam pembelajaran PAI di kelas VIII, yang menjadi fokus penelitian ini. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi yang relevan dengan penerapan metode tersebut.

---

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati keaktifan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode Think Pair Share, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama proses tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis atau visual yang berkaitan dengan pembelajaran dan aktivitas siswa. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif analitik, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta observasi langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran. Sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen terkait seperti absensi, data prestasi siswa, serta foto dan video yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan menggunakan metode triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, baik melalui wawancara maupun observasi. Selain itu, penggunaan bahan referensi seperti rekaman wawancara dan dokumentasi visual juga akan membantu memastikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan bahwa dengan penerapan metode **Think Pair Share**, siswa diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dan mengembangkan keterampilan belajar mereka secara mandiri dan kolaboratif. Pada tahap pertama, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri tentang materi yang disampaikan. Hal ini memberi mereka waktu untuk merenungkan dan mengolah informasi sebelum membagikan pemahaman mereka. Setelah itu, mereka berdiskusi dengan pasangan mereka, di mana mereka dapat saling bertanya dan memberikan pendapat. Diskusi ini mendorong mereka untuk lebih mendalami materi, serta belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Langkah terakhir, yakni berbagi hasil diskusi di depan kelas, memungkinkan siswa untuk memperkuat pemahaman mereka dan mendapat umpan balik dari teman-teman mereka serta guru.

Metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial antar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Ketika siswa diajak untuk berpikir dan berdiskusi, mereka dilatih untuk mempertanyakan informasi yang mereka terima dan melihat berbagai sudut pandang yang mungkin berbeda. Proses ini mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, merumuskan argumen, serta beradaptasi dengan pandangan yang berbeda. (Masduki, 2020) Selain itu, metode ini memberi ruang bagi siswa untuk

---

mengembangkan kepercayaan diri mereka. Mereka merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka di depan teman-teman tanpa takut dihakimi atau dianggap salah, yang tentu saja sangat berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dan bertanya.

Tidak hanya siswa, penerapan metode Think Pair Share juga mendapat dukungan penuh dari pihak pengajaran. Kepala sekolah sangat mendukung kebijakan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kolaborasi, serta pemikiran kritis siswa. Kepala sekolah menganggap bahwa metode ini sangat sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif. Dengan semakin berkembangnya keterampilan sosial dan berpikir siswa, sekolah berharap dapat mempersiapkan siswa dengan bekal yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

Guru juga merasa bahwa penerapan metode ini memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan hidup. Guru dapat lebih mudah memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan ini tentunya membawa dampak positif terhadap minat dan partisipasi siswa dalam kelas. Guru juga mengungkapkan bahwa metode ini sangat efektif untuk melibatkan siswa yang sebelumnya cenderung lebih pendiam atau kurang berpartisipasi. Dengan adanya diskusi dalam kelompok kecil sebelum berbagi di depan kelas, siswa merasa lebih aman dan tidak merasa tertekan. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara tanpa rasa cemas atau takut dihakimi. Bahkan siswa yang biasanya lebih pasif mulai menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran.

Pengalaman guru yang telah menerapkan metode ini selama beberapa waktu juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Mereka menjadi lebih terbuka, lebih aktif dalam bertanya, serta lebih berani untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka. Sebagai hasilnya, kualitas pembelajaran di kelas pun meningkat, dan siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode Think Pair Share tidak hanya berhasil meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikasi yang lebih baik. Melalui dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru, serta partisipasi aktif siswa, metode ini menunjukkan hasil yang sangat positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, menarik, dan efektif.

Peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode Think Pair Share sangat terlihat jelas, tidak hanya melalui pengamatan langsung di kelas, tetapi juga dari hasil wawancara dengan siswa. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi setelah diterapkannya metode ini. Siswa merasa

---

bahwa mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan bertanya. Kepercayaan diri mereka meningkat, khususnya dalam berbicara di depan teman-teman sekelas. Ini disebabkan oleh pendekatan kelompok kecil dalam diskusi yang memberikan rasa aman bagi mereka, karena mereka merasa tidak perlu langsung berbicara di depan kelas yang besar dan penuh dengan audiens. Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan bertukar ide tanpa rasa takut salah atau dinilai.

Metode Think Pair Share juga memberikan peluang bagi siswa untuk saling belajar dari perspektif satu sama lain. Diskusi berpasangan memungkinkan mereka untuk mendengarkan pendapat teman mereka, yang sering kali menawarkan sudut pandang yang berbeda dan baru, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang awalnya mungkin memiliki pemahaman terbatas atau kurang jelas, dapat memperoleh wawasan lebih dalam dari teman mereka yang memiliki pemahaman berbeda atau lebih luas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, di mana pemahaman materi tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelas melalui interaksi dan diskusi yang produktif.

Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan atau kebingungan mereka karena mereka tahu bahwa mereka dapat terlebih dahulu berdiskusi dengan pasangannya sebelum berbicara di depan kelas. Ini memberi mereka ruang untuk menyaring dan memperjelas pemikiran mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pertanyaan yang mereka ajukan. Dengan cara ini, metode Think Pair Share tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga kualitas diskusi dan interaksi mereka dengan materi.

Dari sisi pengajaran, penerapan metode ini telah membawa dampak positif yang signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan dinamis. Guru melaporkan bahwa dengan adanya metode ini, kelas menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Siswa yang sebelumnya kurang aktif kini lebih berani dan percaya diri untuk terlibat dalam diskusi. Guru juga mengamati bahwa metode ini memungkinkan mereka untuk memantau dan mendalami pemahaman siswa secara lebih mendalam, karena mereka dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi melalui diskusi dan presentasi kelompok. (Sulardi, 2020) Dengan demikian, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membantu mengarahkan dan memandu diskusi untuk mengoptimalkan pemahaman siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan apresiasi atas penerapan metode ini karena sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Dukungan dari pimpinan sekolah menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran seperti metode Think Pair Share sangat dihargai, karena dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, yakni menciptakan siswa yang kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Think Pair Share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Tarbiyatun Nashi'in Paculgowang Diwek Jombang tidak hanya berhasil

---

meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan untuk terus diterapkan dan dikembangkan, agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan mendalam bagi siswa.

### 1. Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tarbiyatun Nasyi'in

Metode **Think Pair Share (TPS)** adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam proses belajar melalui tiga tahapan utama: berpikir, berpasangan, dan berbagi. Tahapan pertama, berpikir, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung dan berpikir secara individu tentang materi yang diajarkan. Pada tahap kedua, berpasangan, siswa bekerja sama dengan teman sekelas untuk mendiskusikan pandangan mereka dan membandingkan pemahaman mereka terhadap materi. Akhirnya, pada tahap berbagi, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Proses ini menciptakan ruang bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. (Sari et al., 2023)

Di SMP Tarbiyatun Nasyi'in, penerapan metode TPS dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta akademik mereka. Melalui TPS, siswa diberikan kesempatan untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, tetapi juga untuk terlibat aktif dalam pemahaman materi melalui diskusi dengan teman-temannya. Dengan pendekatan ini, siswa yang sebelumnya cenderung pasif kini menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka, berdiskusi dengan teman-teman, dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Hasil penerapan metode ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga menjadi lebih berani untuk berbicara di depan kelas, yang mengindikasikan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara dan komunikasi mereka.

### 2. Keaktifan Belajar Siswa di SMP Tarbiyatun Nasyi'in

Keaktifan belajar siswa adalah indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya terlihat dari seberapa sering siswa berpartisipasi dalam diskusi, tetapi juga dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas secara keseluruhan. Sebelum penerapan metode TPS, tingkat keaktifan siswa di SMP Tarbiyatun Nasyi'in tercatat sekitar 55%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelas. Namun, setelah metode TPS diterapkan, angka tersebut meningkat secara signifikan menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode TPS berhasil mengubah sikap siswa terhadap

---

pembelajaran, memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam bertanya, berpendapat, dan memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.

Siswa yang sebelumnya enggan bertanya atau berpendapat kini lebih terbuka dan berani untuk mengemukakan ide-ide mereka, baik di dalam kelompok kecil maupun di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode TPS tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat dalam mempersiapkan diri sebelum pelajaran dan lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kelas yang diselenggarakan oleh guru.

### 3. Penerapan TPS untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar

Penerapan metode **Think Pair Share** di SMP Tarbiyatun Nasyi'in terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kini lebih terlibat dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar. Mereka tidak hanya aktif dalam diskusi kelompok, tetapi juga lebih berani mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat selama sesi diskusi di kelas. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, saling bertukar ide, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Dalam pelaksanaan metode TPS, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dinamis. Guru mengatur posisi duduk siswa sehingga mereka dapat berdiskusi dengan nyaman, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif setelah diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa. Guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir kritis dan kreatif dengan cara memandu diskusi agar siswa dapat menyampaikan pendapat dengan lebih terbuka. Pendekatan ini membantu menciptakan atmosfer yang tidak hanya kondusif untuk belajar, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. (Fatmawati & Agustini, 2023)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran setelah menggunakan metode TPS. Mereka mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sekelas memberi mereka rasa aman dan nyaman untuk berbicara, tanpa merasa takut akan penilaian. Mereka juga merasa lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan, karena mereka telah mendiskusikan topik tersebut terlebih dahulu dengan pasangannya. Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat pembelajaran tidak hanya sebagai tugas yang harus diselesaikan, tetapi sebagai kesempatan untuk berkembang melalui kolaborasi dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode **Think Pair Share** tidak hanya berhasil meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Oleh karena itu, metode TPS sangat dianjurkan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam

pembelajaran di SMP Tarbiyatun Nashi'in, serta di sekolah-sekolah lain, agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penerapan metode Think Pair Share efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Tarbiyatun Nashi'in. Metode ini mendorong partisipasi, meningkatkan pemahaman materi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Disarankan agar metode ini terus diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tarbiyatun Nashi'in terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan pemahaman siswa. Melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi di kelas, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif, baik secara intelektual maupun sosial. Metode ini juga turut mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan umum.

Keberhasilan penerapan metode TPS tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kolaboratif dan mendukung partisipasi siswa secara optimal. Peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar, pemahaman materi, dan kepuasan guru menunjukkan bahwa metode ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, direkomendasikan agar metode TPS diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan bermakna

## DAFTAR RUJUKAN

- Fatmawati, R., & Agustini, R. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share*. 951–968.
- Ferdianto, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 14–32. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.51>
- Hafisa, A. (2024). Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45.
- Hera, K., Dewi, P., Indah, P., Dewi, W., Fitri, S., & Ghina, W. (2024). Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Penilaian Hasil Karya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Indra, W. F. F. (2024). Pola Kepemimpinan Kelembagaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 89–100.
- Muhammad, D. I. A. A., & Djamaluddin, P. (2024). Telaah Kritis Efektivitas Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 46–57.
- Masduki, A. (2020). Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat Dan Hasil

- 
- Belajar Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 27.  
<https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.27-36>
- Mulyono, Sunhaji, & Wahab. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 325–335.
- Putri, N. L. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27.
- Sari, L. A., Arsil, & Hendra Budiono. (2023). <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/5864>.  
*Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 373–380.
- Sulardi, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(2), 73–84.  
<https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1867>